

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat dari fenomena pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai sistem pendidikan yang kurang baik. Jika dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam, Indonesia masih kalah dari segi kualitas pendidikan. Berdasarkan data pada UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 2014 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) menunjukkan bahwa di antara 187 negara, Indonesia menempati urutan 108. Indonesia masih kalah jauh dari Negara Asia Tenggara lain seperti Singapura (9), Malaysia (62), dan Thailand (89). Dari hasil survey terbaru yang dikeluarkan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) pada tahun 2015 ini dari 76 Negara, kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-69 padahal Singapura menempati urutan pertama yang notabene sesama Negara ASEAN.

Salah satu yang menjadi masalah dalam kualitas pendidikan Indonesia adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan di Indonesia. Untuk itu pemerintahan Indonesia yang baru dalam program prioritasnya terkait pendidikan salah satunya yaitu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini yang menjadi peluang bisnis bagi PT. Karya Pembina Swajaya

sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang alat-alat peraga pendidikan. Banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang ini.

Dalam persaingan bisnis berdasarkan data pada Komisi Pengawas Persaingan Usaha menunjukkan bahwa dampak positif langsung dari implementasi Undang-undang nomor 5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat adalah terbukanya semua pasar (untuk semua jenis komoditas/kegiatan ekonomi) bagi setiap (calon) pelaku usaha/pengusaha, yang selanjutnya akan membuat jumlah pelaku usaha meningkat di semua pasar tersebut. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat memenuhi permintaan konsumen dengan cara menyelesaikan pesanan konsumen tepat pada waktunya. Sehingga perusahaan manufaktur yang dapat bertahan dan terus berkembang adalah perusahaan yang mempunyai pelayanan, kebijakan, dan kualitas produk yang dapat memberikan kepuasan konsumen mereka.

Oleh karena itu perusahaan manufaktur harus mempunyai proses produksi yang tepat, produksi sendiri merupakan aktifitas perusahaan yang utama, dimana dalam prosesnya dihasilkan produk atau barang jadi yang melewati berbagai tahapan, yaitu saat proses *input* yaitu bahan baku awal dimasukkan kemudian dilanjutkan dengan pemrosesan bahan baku menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi yang merupakan *output* dari proses produksi suatu perusahaan. Proses produksi merupakan kegiatan inti dari perusahaan yang sangat terkait dengan persediaan bahan baku sebagai proses *input*, sehingga agar terciptanya sistem persediaan bahan baku yang bagus maka juga harus ditunjang dengan sistem produksi yang efisien.

Persediaan sendiri menurut Rangkuti (2004:1) merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Sedangkan menurut Assauri (2004:169) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Secara umum pengertian persediaan (*inventory*) adalah merupakan suatu aset atau aktiva yang ada dalam bentuk barang yang dimiliki untuk dijual dalam operasi perusahaan maupun barang yang sedang dalam proses pembuatan.

Maka persediaan (*inventory*) dapat diklasifikasikan lagi menurut jenis perusahaan, apabila jenis perusahaan yang membeli barang akan dijual lagi, maka klasifikasi hanya ada satu macam saja persediaan barang dagangan. Sedangkan bila jenis perusahaan adalah pabrikasi yaitu perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, maka klasifikasi persediaan (*inventory*) dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang – barang, serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan

atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk – produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau konsumsi atau sebaliknya tidak perlu dikonsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi. Adapun alasannya diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan menurut Assauri (2004:169) adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari satu tingkat proses yang lain yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan.
2. Alasan organisasi untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya.

Proses produksi mempunyai hubungan langsung dengan persediaan tentunya, karena proses produksi terjadi dimana bahan baku diolah dan diproses sedemikian rupa sehingga menjadi barang jadi. Dalam mendatangkan dan menyimpan persediaan diperlukan biaya yang tidak murah, terutama perusahaan besar yang mempunyai *turnover* yang tinggi maka dipastikan mempunyai biaya persediaan bahan baku yang besar. Oleh karena itulah, perusahaan harus bisa mengatur dan mengelola persediaan bahan bakunya agar seluruh proses produksi menjadi lebih efisien.

Untuk dapat menciptakan sistem produksi yang efisien maka diperlukan suatu perencanaan produksi yang baik, terutama persediaan bahan bakunya agar tidak terjadi keterlambatan atau kekurangan bahan baku. Perencanaan produksi mencakup merencanakan apa, bagaimana, kapan, dan seberapa banyak produk yang akan diproduksi. Karena dengan perusahaan merencanakan dengan baik maka

resiko mengalami kekurangan ataupun kelebihan persediaan bahan baku dapat diminimalisir sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Persediaan menurut Assauri (2004:170) memiliki tujuh fungsi dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, yaitu:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk menumpuk bahan – bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan (service) kepada langganan dengan sebaik-baiknya di mana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi atau memberikan jaminan tetap tersedianya barang tersebut.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa persediaan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses produksi. Karena dengan tidak adanya pengendalian persediaan bahan baku maka ketika perusahaan akan dihadapkan oleh ketidakpastian permintaan oleh konsumen sehingga sewaktu - waktu jika perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan permintaan

perusahaan maka proses produksi terganggu bahkan terhenti dan otomatis perusahaan akan kehilangan konsumen akibat tidak dapat memenuhi permintaan konsumen tepat waktu.

Salah satu metode yang dapat dipilih perusahaan yaitu dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP), sebuah metode yang berhubungan dengan perencanaan kebutuhan material atau bahan baku. Metode ini digunakan perusahaan untuk menghitung kebutuhan bahan baku yang bersifat *dependent* terhadap penyelesaian suatu produk akhir. Dengan menggunakan MRP, perusahaan dapat mengetahui jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat memperhitungkan jumlah bahan baku agar tidak kelebihan dan tidak kekurangan.

PT. Karya Pembina Swajaya adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 1970 berkantor pusat di Jalan Urip Sumoharjo No. 72 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang produsen alat – alat peraga pendidikan yang menyediakan berbagai macam alat peraga sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA dan Umum dengan harga kompetitif dan kualitas berstandar baik sesuai dengan ISO seperti kerangkak manusia, torso tubuh manusia, model-model anatomi, globe, atlas, peta, peta wisata, atlas, dan poster yang pada salah satu produknya yang sering diproduksi adalah Globe. PT. Karya Pembina Swajaya memproduksi globe dengan banyak variasi, ukuran, dan tipe. Berdasarkan jenis ukurannya Globe yang diproduksi di antaranya adalah ukuran diameter besar diameter 45 cm, 42,5 cm, 35 cm, 30 cm, 25 cm, 20 cm, 13 cm, dan 10 cm. Dari beberapa variasi pilihan tersebut yang paling diminati adalah globe dengan ukuran

diameter 13 cm. Berdasarkan data permintaan globe pada tahun 2014 total penjualan produk globe sebesar 12000 unit dan sebesar 33% dari jumlah tersebut merupakan globe diameter 13 cm, sehingga dasar itulah yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian.

Globe sendiri adalah bola dunia berukuran kecil dalam bentuk tiga dimensi. Pada produk ini PT. Karya Pembina Swajaya mempunyai masalah mengenai persediaan bahan baku, dimana bahan baku tersebut diperoleh dengan cara memesan pada *supplier*. Namun kendala dalam ketersediaan bahan baku adalah pemesanan bahan baku yang masih menggunakan intuisi dari beberapa pihak manajemen berdasarkan data-data catatan pesanan bulan-bulan sebelumnya, sehingga kadang terjadi kekurangan atau bahkan kelebihan bahan baku. Bahkan perusahaan terkadang mengalami kelangkaan bahan baku yang diakibatkan sistem persediaan bahan baku yang tidak tepat sehingga bahan baku yang ada saat dibutuhkan saat itu mempunyai harga yang mahal atau lebih tinggi dari harga pasaran. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan suatu sistem yang dapat mengatasi masalah yang timbul dalam persediaan bahan baku.

Dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP), diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran-saran atau rekomendasi perbaikan yang berguna bagi perusahaan agar dapat beroperasi lebih efisien di masa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang dituliskan dalam skripsi yang berjudul “Rancangan *Material Requirement Planning* (MRP) Pada Perencanaan Persediaan Bahan Baku Produk Globe di PT. Karya Pembina Swajaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut maka kita dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam perencanaan persediaan bahan baku, sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan jumlah permintaan Globe pada PT. Karya Pembina Swajaya berdasarkan peramalan untuk periode tahun 2016?
2. Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku pada produk Globe dan berapa besar biaya persediaan yang dikeluarkan dengan metode yang digunakan PT. Karya Pembina Swajaya untuk periode tahun 2016?
3. Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku pada produk Globe dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dan berapa besar biaya persediaan yang dikeluarkan dengan teknik *lot sizing* dan dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan dalam upaya efisiensi biaya persediaan PT. Karya Pembina Swajaya untuk periode tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam rangka penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah permintaan Globe berdasarkan hasil perhitungan peramalan untuk periode tahun 2016.
2. Untuk mengetahui perencanaan persediaan bahan baku produk Globe pada PT. Karya Pembina Swajaya dan besarnya biaya persediaan

bahan baku untuk produk Globe yang dikeluarkan dengan metode yang digunakan perusahaan untuk periode tahun 2016

3. Untuk mengetahui penerapan *Material Requirement Planning* (MRP) pada bahan baku produk Globe PT. Karya Pembina Swajaya dan membandingkan besar biaya persediaan bahan baku antara teknik *lot sizing* dengan metode yang digunakan oleh perusahaan untuk periode tahun 2016

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam proses berjalannya perusahaan kedepannya, serta diharapkan bisa menjadi masukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya dalam hal persediaan bahan baku, khususnya bahan baku produk globe.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang pemilihan proses persediaan bahan baku produk globe serta mengenai pentingnya penerapan *Material Requirement Planning* (MRP) pada perusahaan.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini mampu menambah pemikiran atau menjadi referensi mengenai pentingnya penerapan *Material Requirement Planning* (MRP) kepada perusahaan, masyarakat luas maupun penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya terdapat keterkaitan yang erat, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang dari penulisan dan penelitian skripsi. Menguraikan pentingnya perencanaan persediaan bahan baku khususnya bahan baku utama bagi proses produksi suatu perusahaan yang biasanya masih belum dianggap terlalu penting oleh perusahaan sehingga bisa menimbulkan kelebihan ataupun kekurangan untuk proses produksi dan menimbulkan biaya yang tidak efisien. Oleh karena itulah *Material Requirement Planning* (MRP) dapat banyak membantu perusahaan dengan membuat perencanaan persediaan bahan baku utama untuk proses produksi menjadi lebih efisien. Serta menemukan suatu hubungan keterkaitan diantara mereka untuk dikaji secara mendalam lagi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan dasar teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, yang meliputi metode penelitian serta teori-teori dan kajian-kajian lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pemilihan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Penulis akan menjelaskan secara rinci tentang objek studi dan dapat menemukan penyelesaian masalah dari permasalahan yang sedang dihadapi dan diteliti oleh penulis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum obyek dan subyek penelitian yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pengumpulan dan pengolahan data, pengidentifikasian sampel penelitian,

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta pemberian saran-saran atas pembahasan yang telah dilakukan.